

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran akidah akhlak diajarkan pada anak sejak dini, biasanya pelajaran ini diberikan disekolah madrasah, pelajaran ini dirasa penting karena akidah akhlak merupakan inti dari tujuan hidup manusia. Apabila tingkah lakunya bagus tentunya manusia akan hidup sejahtera dan tidak ada masalah, sebaliknya jika akidah akhlaknya tidak bagus tentunya akan menimbulkan suatu konflik.¹

Pendidikan yang bijaksana harusnya mengetahui metode yang tepat itu bagi peserta didik pada pembelajarannya, lalu diharapkan bagi peserta didik mencapai kesempurnaan dan ilmu yang bermanfaat. Dalam Qs Al-Maidah (5):35 Allah swt, berfirman



¹ Dedi wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (DI Yogyakarta Lintang Rasi Aksara Books 2017), 1

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode/sarana) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Ayat diatas menjelaskan penggunaan metode dalam pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran yang menghantarkan kepada kesempurnaan penyampaian materi dan juga menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dalam pelajaran akidah akhlak terdapat pelajaran yang dapat membentuk membentuk perilaku siswa seutuhnya. Karena dalam pembelajarannya siswa tidak hanya diarahkan kepada dunia saja, namun pula untuk bekal hidup di akhirat nantinya. Dengan pembelajaran yang menarik dan penggunaan metode yang tepat siswa diharapkan cepat mengerti terhadap pelajaran/materi yang dijelaskan oleh guru agar nantinya ketika siswa sudah tamat atau sudah terjun kepada masyarakat mereka diharapkan memiliki bekal untuk melaksanakan kegiatan/ berbaur dengan masyarakat sekitar. tidak hanya masyarakat sekitar namun juga cara beretika ketika menghaf yang maha kuasa (shalat) serta masih banyak lagi.

Pendidikan akidah akhlak seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat agar hasil yang ingin dicapai menjadi pedoman hidup bagi siswa. Pendidikan akidah akhlak dinyatakan tercapai apabila semua pembelajarannya dapat menjadi pedoman bagi siswa, namun pada kenyataannya pada pembelajaran akidah akhlak, saat ini masih banyak memakai metode pembelajaran seperti ceramah. Metode tersebut memfokuskan guru sebagai pusat informasi, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif didalam kelas. Di tambah lagi

guru sering memberikan tugas kepada siswanya untuk mengafal dan menulis semua materi dalam pembelajaran.

Hal ini tidak searah dengan pedoman kurikulum yang berlaku pada saat ini. Berdasarkan Permendikbut no 65 tentang standar dan proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam penerapan kurikulum 2013 dianjurkan menggunakan metode yang membuat siswa menjadi lebih aktif didalam kelas serta memberikan stimulus agar siswa mengeluarkan kemampuan mencari dan menyelidiki sesuatu secara tepat sehingga siswa dapat mengemukakan penapatnya sendiri²

Dalam kurikulum 2013 siswa disini dituntut aktif didalam setiap pembelajaran seangkan guru hanya sebagai pendukung dalam setiap pembelajaran yang belangsung, guru hanya memberikan sedikit stimulus atau suatu masalah kemudian siswa dituntun untuk menyelesaikan masalah itu sendiri dengan informsi dari guru.

Penyampaian materi yang masih belum bervariasi dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong rendah Pembelajaran yang belum bervariasi berakibat pelajaran akidah akhlak dianggap membosankan, karena siswa menjadi jenuh dan pasif selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa tidak bersemangat dalam kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas yang berdampak hasil belajar siswa dalam pelajaran tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang bermacam-macam untuk memberikan stimulus kepada siswa agar lebih

² Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 2018, 269

bersemanga lagi di dalam kelas, sehingga siswa cepat memahami pelajaran lebih cepat, salah satu model pembelajaran *make a match* dirasa cocok dengan pelajaran dan juga kurikulum yang berlaku, hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya kelas akan lebih hidup/aktif. Metode pembelajaran *make a match* dirasa cocok dikarenakan sesuai dengan keadaan dilapangan yang membutuhkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya kenyataan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Peneltian

1. Mendiskripsikan model pembelajaran *Make a Match* pada pelajaran akidah akhlak kelas X Ipa 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran akidah akhlak kelas X Ipa 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru:
 - a. Guru dapat memantau aktivitas siswa dari proses belajar sampai dengan hasil belajar siswa
 - b. Guru dapat menutupi kekurangan-kekurangan dalam proses belajar selama ini dikelas.
 - c. Guru dapat mengkreasikan pembelajaran didalam kelas dengan metode-metode pembelajaran yang lain contohnya *make a match*
2. Bagi siswa:
 - a. Siswa dapat termotivasi dalam belajar karena adanya model *make a match*.
 - b. Siswa diharapkan lebih aktif di dalam kelas dengan meningkatnya penggunaan metode tersebut.
 - c. Siswa mampu menjawab dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
3. Bagi peneliti:
 - a. Peneliti dapat melihat/merasakan langsung proses pembelajaran menggunakan metode *make a match* dengan siswa.

- b. Peneliti dapat mengetahui kekurangan dan beberapa hambatan dalam penggunaan metode *make a match*

E. Hipotesis Tindakan Kerja

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan mengenai peneliti tentang adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran akidah akhlak kelas X Ipa 6 Madrasah aliyah negeri 2 Pamekasan, yang berlandaskan pada rumusan masalah yang telah di paparkan diatas,. Jawaban sementara ini hanya bersifat sebagai acuan dalam penilitan dan belum teruji kebenarannya. Dari uraian diatas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Selain itu peneliti juga beramsumsi bahwa model pembelajaran *make a match* dapat menjadi acuan guru dalam variasi pembelajaran didalam kelas sehingga kelas menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh sekolah.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terdiri dari :

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X ipa 6 yang masih belum mencapai KKM

2. Menggunakan inovasi baru dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan metode *make a match*
3. Sasaran/objek penelitian adalah siswa kelas X Ipa 6 berabsen ganjil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan Tahun.Ajaran 2020/2021
4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021

G. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta apersepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan inti pokok yang terlampir pada kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Hasil belajar.

Kemampuan otak yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran dan dijadikan ingatan/pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar di dapat siswa sesudah melewati proses belajar mengajar. Pergantian tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang didapat dari sesuatu interaksi dalam pendidikan³

Dari penejelasan diatas hasil belajar siswa dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung, artinya hasil belajar siswa dinilai dengan diadakan tes yang bertujuan mengukur tingkat keberhasilan pada suatu pelajar guna mengetahui hasil pembelajaran siswa yang telah berlangsung.

³ Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang, UNISSULA Press 2013).3-4

2. Model pembelajaran *make a match* adalah sebuah model pembelajaran dengan menyebarkan kartu kepada siswa yang setiap kartu berisi pertanyaan dan jawaban, kemudian peserta didik diperintahkan untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban tersebut dibantu oleh guru didalam kelas.⁴

Definisi istilah diatas, merupakan maksud dari judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Ipa 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melali upaya menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan tanggung jawab siswa secara baik secara indiidu maupun kelompok.

H. Kajian Terdahulu

Model pembelajaran *make a match* banyak diterapkan oleh penelitian sebelumnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di dalam kelas. Berikut beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk menyelesaikan suatu permasalahan dikelas:

Penelitian pertama oleh Dhestha Hazilla Aliputri yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantu kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wulung 1 Kabupaten Blora" menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya model pembelajaran *make a match* dapat efektif untuk mengatasi permasalahan yang ditelitinya, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam setiap

⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta, Pustaka Belajar 2013). 251-252

pelaksanaan penelitian. Dalam kondisi awal persentase ketuntasan belajar siswa hanya 51%, namun pada siklus I meningkat menjadi 90% dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 94%⁵

Penelitian diatas relevan dengan permasalahan ini. Persamaan penelitin tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai objek kajiannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa selain itu , persamaan dengan penelitian diatas terletak pada penggunaan model pembelajarannya yakni menggunakan model pembelajaran *make a match*. Namun diatas terdapat 1 perbedaan yakni penggunaan media pembelajarannya yakni menggunakan media kartu bergambar.

Penelitian kedua oleh Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap Hasil belajar siswa kelas VIII Smp Swasta Budi Agung Medan” menyimpulkan dengan metode pembelajaran tersebut hasil belajar siswa mengalami beberapa kenaikan dari pada melaksanakan model pembelajaran langsung. Hal itu dapat dilihat dari hasil dari hasil awal penelitian yakni 70,17% pada pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,84% dan pada siklus II menjadi 82,98%.⁶

Penelitian diatas relevan dengan permasalahan ini. Persamaan penelitin tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai objek kajiannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa selain itu, persamaan dengan penelitian diatas

⁵ Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 2 (1A)2018, 70-77

⁶ Jurnal INPAFI Vol 1, Nomor 3, oktober 2013, 252

terletak pada beberapa aspek yakni menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Penelitian ketiga oleh krisno Prastyo Wibowo, Marzuki yang berjudul “ Penerapan model *make a match* berbantu medi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS kelas VIII A Smp Negeri 2 Batealit Jepara” menyimpulkan bahwa metode yang digunakan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini didukung oleh perolehan data rata-rata nilai siswa yang diperoleh disetiap tahapn mengalami peningkatan,. Pada siklus I nilai rata-rata 68,70 dan pertanse ketuntasan belajar 52,17% sedangkan pada siiklus II nilai rata-rata anak menjadi 76,65 dan persentase ketuntasan belajar 86,96%⁷

Penelitian diatas relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitin tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai objek kajiannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa selain itu, persamaan dengan penelitian diatas terletak pada penggunaan model pembelajarannya yakni menerapkann metode pembelajaran *make a match*. Perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran yakni dalam penelitian diatas menggunakan media vidio.

⁷ Harmoni Sisial : Jurnal pendidikan IPS Volume 2, No2, september 2015, 158